

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi daripada guru itu sendiri. Guru memiliki peran strategis terhadap hasil belajar anak didik. Kemampuan dan keterampilan guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah maka dapat dipastikan kualitas hasil belajar peserta didik yang rendah pula dan juga sebaliknya. Ditambah lagi pada saat ini persaingan di dunia semakin ketat, ditambah berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak awal tahun 2015. Kita pun dituntut memiliki kekuatan dalam menghadapi dunia yang semakin global. "Dulu mungkin kita harus punya uang atau tanah. Tapi di masa depan, kekuatan kita ada pada pengetahuan". Anies Baswedan, (dalam news.okezone.com diakses pada 27 Februari 2016).

Pendidik yang baik dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional, karena dengan seorang guru yang profesional prestasi belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang

disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga merupakan komponen dalam penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dampak kualitas kemampuan profesional dan kinerja guru bukan hanya berkontribusi terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan (*output*) melainkan juga akan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa pada lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas dan peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa serta umat manusia pada umumnya. Namun permasalahannya adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, dan sikap yang baik dari seorang guru.

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Terlebih lagi jika dihadapkan dengan perubahan lingkungan strategis yang sudah pasti akan menuntut dilakukannya penyesuaian terhadap kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh guru sebelumnya. Perkembangan teknologi, perubahan pola pikir, perubahan peraturan

pemerintah, perubahan budaya dan kebiasaan, semuanya dapat mengakibatkan lingkungan yang dihadapi guru tidak lagi sama seperti dulu. Peserta didik sekarang, bisa dikatakan sebagai generasi digital dimana perkembangan teknologi informasi membuat mereka dapat mencari sumber informasi lebih cepat, lebih beragam dan lebih mudah dari masa sebelumnya. Perkembangan teknologi ini selanjutnya mempengaruhi pola pikir, budaya dan perilaku siswa. Berbagai perubahan ini tentu saja harus menjadi perhatian bagi para guru agar tugas utamanya menghasilkan generasi berkualitas dapat dicapai secara maksimal. Jangan sampai kemampuan guru ini jauh tertinggal daripada perkembangan siswa.

Seperti yang dijelaskan (Risnawita, 2009 : 165) bahwa dasar pengetahuan belum benar-benar menyajikan informasi mengenai cara yang sewajarnya untuk mengintegrasikan dan menggunakan teknologi di dalam kelas dan sekolah. Selain itu, peningkatan terbaru mengenai kuantitas dan kualitas teknologi di sekolah menyatakan bahwa teknologi di sekolah-sekolah saat ini berbeda dibandingkan dengan teknologi yang digunakan pada sekolah-sekolah beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu, selain daripada profesionalisme guru, ada banyak hal yang mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa, salah satu pengetahuan yang harus dikuasai seperti teknologi serta penerapannya. Melalui teknologi itu pula maka kita dapat membereskan berbagai masalah ketimpangan, termasuk pada dunia pendidikan. “Teknologi yang saat ini berkembang menjadikan informasi sebagai sumber pengetahuan. Karena itulah akses pada pengetahuan menjadi sangat penting. Yang perlu digarisbawahi adalah bagaimana bisa mengambil pengetahuan tersebut kemudian bisa membagi pengetahuan

tersebut melalui teknologi". Anies Baswedan (dalam news.okezone.com diakses pada 27 Februari 2016).

Kehadiran teknologi informasi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan pun dapat dibantu dengan teknologi informasi sebagai media penunjang aktivitas belajar siswa. Teknologi informasi khususnya komputer dan internet bagi pembelajaran amatlah penting untuk memungkinkan kecekan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik secara lebih luas. Pendidikan saat ini sudah mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam proses pembelajaran. Kebijakan dari pendidikan diarahkan untuk menerapkan teknologi informasi agar mampu menghasilkan SDM yang mampu menghadapi tantangan secara global yang telah kita ketahui bahwa perkembangan teknologi pada dunia internasional semakin pesat.

Penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor dalam upaya memecahkan tiga isu strategis dalam pendidikan nasional yaitu perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta *good governance* dan akuntabilitas. Selain itu teknologi informasi juga menjadi sarana yang paling efektif dan efisien dalam mengejar ketertinggalan dalam pendidikan (Bachrintania, 2012). Bahkan memanfaatkan teknologi informasi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu serta kemajuan pendidikan. Berbagai penelitian yang berasal dari dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengemasan bahan ajar oleh guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara general faktor penting yang mempengaruhi implementasi teknologi informasi secara optimal adalah : Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (Gunawan, 2014). Belum mencukupinya jumlah tenaga pengelola di bidang teknologi informasi serta belum seluruh sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan teknologi informasi merupakan beberapa hambatan. Jika terjadi hambatan dalam hal tersebut maka guru belum dapat menerapkan teknologi informasi tersebut dalam proses belajar mengajar (Surjono : 2010). Jika demikian maka proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa bosan dalam belajar serta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jika siswanya kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah, maka hasil belajarnya juga tidak akan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan, sikap profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi telah berjalan cukup baik. Guru juga sudah dengan cukup baik menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dan juga telah memiliki sertifikat profesi guru. Fasilitas pendukung seperti Komputer PC, Komputer server, LCD Proyektor juga telah memadai. Dan seluruh area sekolah juga telah dilengkapi dengan akses *wifi* untuk siswa dan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran Otomatisasi Kantor bahwa hasil belajar siswa juga tergolong cukup bagus. Namun sejauh mana tingkat profesionalisme guru, pengaplikasian Teknologi Informasi serta pengaruh

profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar siswa belum dapat diketahui dengan jelas.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme guru dan penerapan teknologi informasi terhadap hasil belajar, yaitu :

Akmad Suyudi (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar praktik siswa pada kelas XI SMK Institut Indonesia Kutuarjo” menunjukkan bahwa hasil korelasi parsial antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar sebesar 0,987 dan nilai signifikansi 0,040. Karena signifikansi $0,040 < 0,05$, menunjukkan nilai R^2 adalah 0,762 berarti variabel yang dipilih pada profesionalisme guru dapat menerangkan variasi prestasi dan kontribusi diterangkan oleh variabel lain sebesar 23,08 %.

Mukhtar Yusuf dan Ruslan (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru biologi yang telah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA se-Kota Ternate” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $X^2 = 46,416$ dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 dengan alpha 0,05.

Hasan Mahmud Halidi, Sarjan N. Husain dan Sahrul Saehana (2015), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $121,00 > 96,4$ dengan signifikansi sebesar 0,001 dengan alpha 0,05.

Keefektifan sekolah tidak hanya ditentukan oleh Teknologi Informasi yang memadai saja, namun seberapa besar tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai. Masyarakat sering menganggap bahwa sekolah yang memiliki Teknologi Informasi yang lengkap dan memadai serta guru-guru yang dapat menggunakan Teknologi Informasi tersebut dengan baik akan lebih unggul daripada sekolah yang tidak memiliki Teknologi Informasi yang tidak lengkap dan guru yang gagap teknologi menggunakan Teknologi Informasi. Keefektifan sekolah bisa dicapai dari kategori sekolah unggulan maupun sekolah lainnya, yang dapat dilihat melalui prestasi akademik siswa yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang serta argumen di atas, untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa maka judul yang penulis angkat adalah “*Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Medan?
2. Bagaimanakah penerapan Teknologi Informasi di SMK Negeri 1 Medan?

3. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Medan?
4. Bagaimanakah pengaruh penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Medan?
5. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang teridentifikasi dan akan diteliti, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi berupa komputer, internet dan LCD Proyektor dalam pembelajaran. Kemudian dikerucutkan lagi menjadi pengaruh profesionalisme guru dan penerapan teknologi informasi dalam mata pelajaran otomatisasi kantor terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pengalaman secara praktis sesuai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya studi ilmu kependidikan.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan pemikiran untuk strategi perbaikan dan pengembangan dalam penanganan masalah pentingnya profesionalisme guru dan penerapan Teknologi Informasi terhadap hasil belajar otomatisasi kantor serta diharapkan guru dapat semakin lebih meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Unimed

Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.